

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDIT DELAY DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING****Susana Dewi\* Farhan Fadilah\* Edi Sutanto\*\*\***

\*, \*\*, \*\*\* Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

**Article Info****Keywords:***Financial Distress, Audit delay, Audit Opinion, Auditor Switching***Corresponding Author:**

dewisusana625@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to determine whether financial distress, audit delay, and audit opinion significantly affect partial and simultaneous auditor switching in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The data in this study uses secondary data in the form of audited financial reports obtained through the Indonesia Stock Exchange website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), and the sampling technique uses purposive sampling to produce a total sample of 12 companies. For data analysis techniques using, descriptive statistical analysis, logistik regression model feasibility test, logistik regression model analysis, and hypothesis testing. The results showed that audit delay partially has a significant effect on auditor switching, while financial distress and audit opinion partially have no significant effect on auditor switching. In addition, the results show that simultaneously financial distress, audit delay, and audit opinion affect auditor switching.*

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh signifikan *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit terhadap *auditor switching* secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model regresi logistik, analisis model regresi logistik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress* dan opini audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Selain itu, hasil menunjukkan secara simultan *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**The Asia Pacific Journal of Management Studies**

Volume 11 dan Nomor 1

Januari - April 2024

Hal. 21 - 34



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan seperangkat informasi yang bersifat kuantitatif (keuangan) terkait badan usaha (entitas) yang digunakan oleh beberapa pengguna untuk mengambil sebuah keputusan dan sebagai dasar untuk memprediksi masa yang akan datang (Arif d.k.k, 2021:332). Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik atau pihak auditor independen wajib dilaporkan oleh setiap perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termaksud perusahaan yang bergerak dalam sektor Transportasi dan Logistik.

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing wajib dilaksanakan oleh orang yang memiliki kemampuan yang cukup (kompeten) dan independen (Arens d.k.k, 2014:2). Dilakukan audit pada laporan keuangan bukan tanpa alasan, menurut Ramadhany d.k.k (2021) “Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menilai laporan keuangan perusahaan telah disajikan dengan cara yang wajar atau tidak. Kelayakan dan kewajaran mengacu pada ketentuan akuntansi yang berlaku, yang tercermin dalam opini audit”.

Sudah banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Indonesia, dan siap dipakai jasanya, terutama dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Menurut data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia tertanggal 13 Maret 2023, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki izin pendirian dari Menteri Keuangan ada sebanyak 471. Banyaknya kantor akuntan publik memberikan banyak pilihan terhadap perusahaan go public untuk memilih kantor mana yang akan dipakai jasanya, ataupun melakukan pergantian perikatan dengan KAP lain pada periode tertentu (auditor switching).

Auditor switching menurut Soraya dan Harindi (2017) dalam Naili dan Primasari (2020) “adalah pergantian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik atau auditor yang dilakukan

perusahaan karena adanya perputaran perikatan auditor maupun Kantor Akuntan Publik”. Adanya auditor switching dapat bersifat mandatory atau wajib, dan bersifat voluntary atau sukarela. tergantung keadaan yang sedang dihadapi perusahaan saat itu.

Auditor switching yang bersifat mandatory terjadi karena terkait melaksanakan suatu kewajiban regulasi pemerintah yang berlaku. seperti dengan adanya peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang “Pemakai Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik atas aktivitas Jasa Keuangan”. Dalam pasal 16 ayat 1 sampai 3 dijelaskan tentang orang yang memberikan jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik wajib membatasi perikatan dengan auditor yang sama, maksimal selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Namun, terlepas dari peraturan tersebut, ada kalanya perusahaan melakukan auditor switching sebelum pada waktu yang ditentukan berakhir. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain mantan KAP yang konservatif dan tidak berpihak pada kepentingan manajemen perusahaan (Astrini dan Muid, 2013). Oleh karenanya, faktor tersebut cenderung membuat perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan atau disebut dengan auditor switching secara voluntary.

Berdasarkan fenomena yang ada, auditor switching secara voluntary sering kali terjadi di berbagai perusahaan di Indonesia. Sebagai contoh auditor switching pada perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2017-2018 pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Contoh Perusahaan yang Melakukan Auditor Switching Tahun 2017-2018**

| No | Kode | Nama Perusahaan | Auditor                     |                           |
|----|------|-----------------|-----------------------------|---------------------------|
|    |      |                 | 2017                        | 2018                      |
| 1  | SAFE | Steady Safe Tbk | Jimmy S Budhi dan Rekan     | Rahmat Sukendar dan Rekan |
| 2  | TMAS | Temas Tbk.      | Benyanto Suherman dan Rekan | Tjoe Tjak Nien dan Rekan  |

Sumber: Data olahan penulis, 2023.

Menunjukkan adanya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan PT.Steady Safe Tbk, pada tahun 2017 perikatan audit dengan Jimmy S Budhi dan Rekan, dan pada tahun 2018 perikatan audit dengan Rahmat Sukendar dan Rekan. Selain itu juga, pergantian auditor sempat dilakukan oleh perusahaan Temas Tbk, pada tahun 2017 perikatan audit dengan Benyanto Suherman dan Rekan, dan pada tahun 2018 perikatan audit dengan Tjoe Tjak Nien dan Rekan.

Tindakan auditor switching yang diluar aturan menimbulkan dampak kecurigaan kepada para pemakai laporan keuangan dan pengguna eksternal. Selain itu juga, perusahaan yang sering melakukan tindakan auditing switching secara voluntary, kemungkinan merupakan perusahaan yang tidak normal (Pawitri dan Yadnyana, 2015). Maka dari itu, auditor switching secara voluntary akan menjadi fokus pembahasan, terutama untuk mengetahui penyebab perusahaan melakukan hal tersebut. Adapun faktor penyebab auditor switching secara voluntary yang akan dibahas yaitu terkait faktor dengan tingkat financial distress perusahaan, audit delay, dan opini audit.

Financial distress sendiri menurut Prasetianingtiyas dan Kusumowati (2019) “merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menimbulkan banyak masalah keuangan”. Financial distress menjadi kondisi yang dihindari setiap perusahaan, karena dengan timbulnya kondisi ini akan menghambat kegiatan operasi perusahaan, atau bahkan membuat perusahaan memasuki situasi bangkrut. Oleh karenanya, keadaan financial distress yang dialami perusahaan cenderung akan membuat perusahaan mencari auditor baru dengan memiliki fee yang sesuai dengan kemampuannya. Menurut hasil penelitian Dwiyantri dan Sabeni (2014) financial distress memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya auditor switching. Sedangkan menurut hasil penelitian Zikra dan

Syofyan (2019) financial distress tidak memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya auditor switching.

Audit delay merupakan proses lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan, yang dihitung dari jumlah hari tanggal tutup buku tahun perusahaan atau 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit tersebut (Pawitri dan Yadnyana 2015). Karena adanya peraturan dari BAPEPAM yang mengatur bahwa paling lambat perilisasi laporan audit yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku. Oleh karenanya, sudah sepatutnya setiap perusahaan sangat ingin menghindari audit delay melebihi jangka tersebut, sehingga perusahaan cenderung ingin mengganti auditor, jika auditor lama melakukan keterlambatan dalam menyelesaikan laporan auditnya. Menurut hasil penelitian Santos dan Yanti (2021) audit delay memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya tindakan auditor switching. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Naili dan Primasari (2020) audit delay tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya tindakan auditor switching.

Opini audit menurut Purwaningsih (2021:66) “adalah pernyataan profesional auditor tentang kebenaran data keuangan yang tercantum pada laporan keuangan, berdasarkan kepatuhan SAP, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas SPI”. Mendapat opini wajar tanpa pengecualian merupakan keinginan setiap perusahaan, karena dengan mendapatkan opini ini akan menghindari perusahaan dari citra yang buruk dimana publik. Oleh karenanya jika perusahaan tidak mendapatkan opini yang diinginkan tersebut cenderung membuat perusahaan melakukan pergantian auditor. Menurut hasil penelitian Putra dan Suryanawa (2016) opini audit memiliki pengaruh pada terjadinya tindakan auditor switching. Sedangkan

menurut hasil penelitian dari Rahmitasari dan Syarief (2021) opini audit tidak memiliki pengaruh pada terjadinya tindakan auditor switching.

Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor signifikan terjadinya auditor switching membuat penelitian ini harus terus dilakukan agar dapat menyimpulkan hasil dengan lebih baik dari sebelumnya.

### **Teori Agensi**

Teori agensi menurut Adityamurti dan Ghozali (2017) didefinisikan sebagai sebuah kontrak antara satu pihak atau dengan beberapa orang principal atau orang yang memberikan wewenang kepada orang lain (agent) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan menurut Sudarno d.k.k (2022:8) teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang memiliki tujuan yang sama. Melihat penjelasan dari diatas, maka terdapat konsep yaitu teori agensi yang bertujuan untuk meminimalisir adanya ketidaksamaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen, dibutuhkanlah pengawasan dan pemeriksaan atas sebuah langkah yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pengawasan dan pemeriksaan itu bisa dilakukan oleh pihak auditor yang independen, yang dipercaya oleh pihak principal sebagai pihak yang tidak terikat oleh pihak agen yang mampu melakukan prosedur audit terhadap kewajaran laporan keuangan, dan auditor akan memberikan suatu pendapat atas pekerjaan tersebut berupa opini audit.

Definisi yang terkenal mengenai auditing berasal dari ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts). Auditing menurut ASOBAC dalam Halim (2018:1) “Audit adalah susunan kegiatan sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk

menggambarkan sejauh mana asersi tersebut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan disampaikan hasilnya kepada para pengguna yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014) dalam Yudatama d.k.k (2022:62) “menyatakan bahwa audit adalah proses sistematis untuk menilai dan mendapatkan bukti yang objektif tentang pernyataan kegiatan dan peristiwa dengan tujuan untuk menilai derajat kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dan memberikan hasil audit kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham”.

Maka dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis dalam menilai kewajaran informasi yang dikeluarkan perusahaan agar memberikan hasil audit kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham.

Kantor akuntan publik (KAP) dengan akuntan publik memiliki definisi yang berbeda. Menurut Halim (2018:37) “Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik”. Sedangkan sebutan akuntan publik adalah pihak yang bekerja di dalamnya. Untuk menjadi akuntan publik haruslah memiliki syarat tertentu, yaitu memiliki gelar certified publik accountant (CPA), yang mana kepemilikan gelar ini ditetapkan oleh hukum negara lewat departemen pemberi lisensi di setiap negara. “Untuk mendapatkan gelar ini biasanya syarat di setiap negara berbeda-beda, dari pengalaman misalnya, ada negara yang tidak mensyaratkan pengalaman ada juga yang mensyaratkannya, biasanya minimal 2 tahun dalam dunia auditing” (Arens, 2014:17).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan Lembaga yang berisi para akuntan publik ahli yang telah diakui kemampuannya dan telah mendapatkan ijin untuk memberikan pelayanan jasa praktik akuntansi kepada perusahaan, khususnya perusahaan publik.

Auditor switching sendiri menurut Aprillia (2013:201) “merupakan tindakan pergantian kantor akuntan publik atau disingkat KAP yang dilakukan oleh perusahaan baik secara faktor voluntary (sukarela) maupun secara faktor mandatory (kewajiban)”.

Sedangkan menurut Santos dan Yanti (2021:300) auditor switching adalah penggantian KAP dan auditor yang diputuskan oleh perusahaan. Pergantian auditor bisa bersifat wajib dan sukarela. Pergantian auditor secara wajib terjadi karena ketentuan yang ada dalam peraturan perundang-undangan, misalnya yang terjadi di Indonesia, dimana batas maksimal perikatan yang diatur oleh OJK adalah 3 tahun berturut-turut untuk auditor yang sama. Sedangkan pergantian auditor secara sukarela terjadi karena beberapa alasan atau beberapa faktor dari pihak klien atau KAP.

Maka dapat disimpulkan bahwa auditor switching merupakan Tindakan pergantian perikatan auditor oleh perusahaan yang bersifat wajib (mandatory) ataupun sukarela (voluntary).

Financial distress menurut Sjahrial (2014:584) “Financial distress atau kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan melanggar kontrak dan mungkin memerlukan reorganisasi keuangan perusahaan dengan kreditor dan investor ekuitas. Sering kali, perusahaan harus mengambil tindakan yang tidak akan dilakukan jika memiliki arus kas yang memadai”

Sedangkan menurut Munawarah d.k.k (2019) menerangkan bahwa Kesulitan keuangan dikatakan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk memuaskan kewajiban keuangan baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek yang berpotensi menimbulkan kebangkrutan perusahaan jika tidak ditangani dengan tepat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa financial distress merupakan keadaan perusahaan dimana perusahaan dinyatakan tidak akan

sanggup membayar utang jangka pendeknya (illikuid), yang berpotensi membawa kebangkrutan bagi perusahaan.

Menurut Wulandari dan Wiratmaja (2017:1). “Audit delay ialah jangka waktu yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaporkan hasil audit atas laporan keuangan, terhitung dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan keuangan audit”. Sedangkan menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013) menerangkan bahwa, “audit delay adalah lamanya waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit, dihitung dari akhir tahun fiskal dimana laporan keuangan tersebut disusun hingga auditor independen menyelesaikan auditnya.”.

Maka dapat disimpulkan bahwa audit delay merupakan proses lamanya waktu seorang auditor menyelesaikan laporannya, terhitung dari awal tutup buku laporan keuangan sampai selesainya laporan auditor.

Opini audit sendiri menurut Yanthi d.k.k (2020) “merupakan kesimpulan akhir dari proses audit atas laporan keuangan auditor, dan juga merupakan pendapat yang diungkapkan oleh auditor tentang kebenaran laporan keuangan yang ada. Auditor memberikan pendapat berdasarkan temuan yang terkumpul selama audit, sehingga temuan tersebut menjadi bukti untuk menyimpulkan tentang kewajaran”. Sedangkan menurut Pawitri dan Yadnyana (2015) menerangkan bahwa “Opini audit adalah pernyataan pendapat atau pandangan auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan, setelah auditor memeriksa keakuratan laporan keuangan tersebut. Opini auditor merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan bagi pihak pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal untuk ditinjau”.

Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pernyataan pendapat seorang auditor atas penilaian kewajaran informasi yang disajikan oleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Juliansyah Noor (2017:38) “penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisa berdasarkan prosedur statistik”.

Menurut Sugiyono (2021:126) “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu”. Dalam penelitian ini yang merupakan sasaran peneliti yang dijadikan responden dan informan populasi adalah 32 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2021:127), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *sampling purposive*.

Menurut Arikunto (2016:97) sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan lebih lanjut mengenai pengambilan sampelnya dalam penelitiannya. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan agar sampel penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Pertimbangan yang dipilih untuk diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan merilis Laporan Keuangan lengkap periode 2018-2022.
3. Perusahaan merilis Laporan Audit Independen periode 2017-2022.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Sehingga menghasilkan jumlah sampel akhir sebanyak 12 perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

Variabel Bebas (*independence variable*)

Menurut Kasmir (2022:34) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel Y. Variabel bebas sering dinotasikan dengan variabel X”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu (X1) *financial distress*, (X2) *audit delay*, dan (X3) opini audit.

Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat atau dependen variabel merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi oleh beberapa faktor lain biasa dinotasikan dengan Y (Noor, 2015:49). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *auditor witching*.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mempraktikkan bagaimana variabel dinilai untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, dan berikut adalah operasionalisasi dari masing-masing variabel penelitian.

Uji kelayakan model regresi logistik menggunakan Uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit, Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model), Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square), dan Matriks Klasifikasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik untuk menghubungkan satu variabel dummy dengan beberapa variabel independen dalam satu model, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:154) “analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atas karakteristik dari variabel penelitian yang mencakup kegiatan yang menilai sikap atau sikap terhadap individu, organisasi, situasi, atau prosedur”. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

|                           | N  | Min   | Max   | Mean    |
|---------------------------|----|-------|-------|---------|
| <i>Financial Distress</i> | 60 | -90.3 | 41.65 | -0.1353 |
| <i>Audit Delay</i>        | 60 | 33    | 210   | 98.3    |
| Opini Audit               | 60 | 0     | 1     | 0.98    |
| <i>Auditor Switching</i>  | 60 | 0     | 1     | 0.15    |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 60 |       |       |         |

Sumber: Data olahan penulis, 2023.

#### 1. *Financial Distress*

Nilai minimum *financial distress* (DER) sebesar -90,30 ada pada PT. Sidomulyo Selaras Tbk di tahun 2021, sehingga membuat perusahaan pada tahun 2021 terbilang sangat tidak *solvable* dalam membayar seluruh utangnya. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 41,65 ada pada PT. Sidomulyo Selaras Tbk di tahun 2022, sehingga membuat perusahaan tetap pada posisi tidak *solvable* dalam membayar seluruh kewajibannya. Selain itu, nilai rata-rata dari *financial distress* (DER) sebesar -0,1353. Karena menghasilkan nilai yang minus atau perusahaan mengalami defisiensi modal. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dijadikan sampel mengalami *financial distress* (DER).

#### 2. *Audit Delay*

Nilai minimum sebesar 33 hari ada pada perusahaan PT. Mitra International Resources Tbk di tahun 2021, sehingga membuat perusahaan terhindar dari denda keterlambatan pelaporan laporan audit oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 210 hari, ada pada PT. AirAsia Indonesia Tbk di tahun 2019, sehingga membuat perusahaan terkena denda atas keterlambatan pelaporan laporan audit oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Selain itu, nilai rata-rata dari *Audit delay* sebesar 98,30 hari. Jika dilihat berdasarkan batas maksimum

pelaporan laporan audit oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu selambat-lambatnya 90 hari, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan auditannya.

#### 3. Opini Audit

Nilai minimum sebesar 0, atau angka tersebut kategori untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1, atau angka tersebut kategori untuk perusahaan diberi opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor. Selain itu nilai rata-ratanya sebesar 0,98, yang berarti bahwa perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dijadikan sampel hampir semuanya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, kecuali untuk perusahaan PT. Steady Safe Tbk, dimana perusahaan tersebut pada tahun 2017 mendapatkan opini wajar dengan pengecualian.

#### 4. *Auditor Switching*

Nilai minimum sebesar 0, atau angka tersebut kategori untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor secara *voluntary*. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1, atau angka tersebut untuk kategori perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Selain itu nilai rata-ratanya sebesar 0,15. Artinya bahwa, hanya 9 kali peristiwa *auditor switching* secara *voluntary* yang terjadi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dijadikan sampel. Adapun peristiwa *auditor switching* secara *voluntary* ini terjadi pada perusahaan PT. Adi Sarana Armada Tbk dengan 1 kali peristiwa, PT. AirAsia Indonesia Tbk dengan 2 kali peristiwa, PT. Steady Safe Tbk dengan 1 kali peristiwa, PT. Temas Tbk 4 kali peristiwa, dan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk 1 kali peristiwa.

**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Logistik**

1. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Menurut Ghozali (2016:329) “uji kecocokan *Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui apakah data eksperimen fit atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga model dapat dianggap Fit)”. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit**

| <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> |            |    |      |
|---------------------------------|------------|----|------|
| Step                            | Chi-square | df | Sig. |
| 1                               | 6,283      | 8  | ,616 |

Sumber: Data olahan penulis,2023.

Diketahui nilai *Chi-square* 6,283 dengan nilai sig 0,616 > 0,05, berarti H0 diterima atau model mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Menurut Ghozali (2016:328) “dalam tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan model secara keseluruhan dengan data dengan membandingkan nilai antara -2 log *likelihood* (-2LL) pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2 log *likelihood* (-2LL) pada akhir (blok number = 1)”. Berbagai ukuran statistik disediakan untuk mengevaluasi hal ini:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil -2 Log Likelihood Block Number 0**  
*Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

| Iteration |   | -2 Log     | Coefficients |
|-----------|---|------------|--------------|
|           |   | likelihood | Constant     |
| Step 0    | 1 | 51,650     | -1,400       |
|           | 2 | 50,734     | -1,701       |
|           | 3 | 50,725     | -1,734       |
|           | 4 | 50,725     | -1,735       |

a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 50,725  
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data olahan penulis,2023.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil -2 Log Likelihood Block Number 1**  
*Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>*

| Iteration |    | -2 Log | Coefficients |          |                    | Opini Audit |
|-----------|----|--------|--------------|----------|--------------------|-------------|
|           |    |        | likelihood   | Constant | Financial Distress |             |
| Step 1    | 1  | 41,863 | -,346        | ,008     | ,021               | -3,121      |
|           | 2  | 38,264 | -,625        | ,012     | ,033               | -4,587      |
|           | 3  | 37,927 | -,182        | ,013     | ,038               | -5,745      |
|           | 4  | 37,903 | ,749         | ,013     | ,039               | -6,775      |
|           | 5  | 37,896 | 1,753        | ,013     | ,039               | -7,780      |
|           | 6  | 37,894 | 2,755        | ,013     | ,039               | -8,783      |
|           | 7  | 37,893 | 3,756        | ,013     | ,039               | -9,783      |
|           | 8  | 37,892 | 4,756        | ,013     | ,039               | -10,784     |
|           | 9  | 37,892 | 5,756        | ,013     | ,039               | -11,784     |
|           | 10 | 37,892 | 6,756        | ,013     | ,039               | -12,784     |
|           | 11 | 37,892 | 7,756        | ,013     | ,039               | -13,784     |
|           | 12 | 37,892 | 8,756        | ,013     | ,039               | -14,784     |
|           | 13 | 37,892 | 9,756        | ,013     | ,039               | -15,784     |
|           | 14 | 37,892 | 10,756       | ,013     | ,039               | -16,784     |
|           | 15 | 37,892 | 11,756       | ,013     | ,039               | -17,784     |
|           | 16 | 37,892 | 12,756       | ,013     | ,039               | -18,784     |
|           | 17 | 37,892 | 13,756       | ,013     | ,039               | -19,784     |
|           | 18 | 37,892 | 14,756       | ,013     | ,039               | -20,784     |
|           | 19 | 37,892 | 15,756       | ,013     | ,039               | -21,784     |
|           | 20 | 37,892 | 16,756       | ,013     | ,039               | -22,784     |

a. Method: Enter  
b. Constant is included in the model.  
c. Initial -2 Log Likelihood: 50,725  
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data olahan penulis,2023.

Nilai -2 Log *likelihood* pada blok 0 sebesar 50,725, dan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai -2 Log *likelihood* pada blok 1 sebesar 37,892. Artinya, nilai -2 Log *likelihood* pada blok 1 lebih kecil dari blok 0, maka menggambarkan bahwa model regresi lebih baik saat dimasukan 3 variabel bebas (*financial distress, audit delay, opini audit*).

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali, (2016:329) “*Cox dan Snell's R square* adalah ukuran untuk menyamakan R2 dalam regresi berganda berdasarkan teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi atas koefisien *Cox dan Snell* untuk menjamin



bahwa nilainya berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu)”. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 5**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

| <i>Model Summary</i> |                          |                                 |                            |
|----------------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| <i>Step</i>          | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Cox &amp; Snell R Square</i> | <i>Nagelkerke R Square</i> |
| 1                    | 37,892 <sup>a</sup>      | ,193                            | ,337                       |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data olahan penulis,2023.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,337 atau besarnya koefisien determinasi sebesar 33,7%. Artinya bahwa, variabel dependen (*auditor switching*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (*financial distress, audit delay, dan opini audit*) dalam penelitian ini sebesar 33,7%, dan sisanya 66,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2016:329) “matriks klasifikasi 2 x 2 dipakai untuk menentukan nilai estimasi benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom terdapat dua nilai perkiraan pada variabel dependen dan hal ini berhasil (1) dan tidak berhasil (0), sedangkan pada baris menggambarkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0)”. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Matriks Klasifikasi**

*Classification Table<sup>a</sup>*

|                           |                                   | <i>Predicted</i>                         |                                    |                            | <i>Percent age Correct</i> |
|---------------------------|-----------------------------------|--|------------------------------------|----------------------------|----------------------------|
|                           |                                   | <i>Auditor Switching</i>                 |                                    | <i>Percent age Correct</i> |                            |
| <i>Step</i>               | <i>Audit or Switching</i>         | <i>Observed</i>                          |                                    |                            | <i>Percent age Correct</i> |
|                           |                                   | <i>Tidak Melakukan Auditor Switching</i> | <i>Melakukan Auditor Switching</i> | <i>Percent age Correct</i> |                            |
| 1                         | Tidak Melakukan Auditor Switching | 51                                       | 0                                  | 100.0                      |                            |
|                           | Melakukan Auditor Switching       | 7  | 2                                  | 22.2                       |                            |
| <i>Overall Percentage</i> |                                   |  |                                    |                            | 88.3                       |

a. The cut value is .500

Nilai *overall* sebesar 88,3. Artinya populasi sampel dapat diprediksi secara akurat dengan model regresi logistik ini hingga mencapai 88,3%. Untuk akurasi persentase yang tinggi dari tabel ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan diantara data yang diperkirakan dan diamati atau model regresi logistik dianggap baik.

**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Menurut Kurniawan (2019:103) “regresi logistik merupakan sebuah teknik menganalisis yang di mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan pengukuran variabel bersifat *dummy* atau bernilai 0 atau 1”. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 7**

**Hasil Analisis Regresi Logistik**

*Variables in the Equation*

|                      |                           | <i>B</i> | <i>S.E.</i> |
|----------------------|---------------------------|----------|-------------|
| <i>Step</i>          | <i>Financial Distress</i> | .013     | .027        |
| <i>1<sup>a</sup></i> | <i>Audit Delay</i>        | .039     | .015        |
|                      | <i>Opini Audit</i>        | -22.784  | 40192.962   |
|                      | <i>Constant</i>           | 16.756   | 40192.962   |

a. Variable(s) entered on step 1: *Financial Distress, Audit delay, Opini Audit.*

Sumber: Data olahan penulis,2023.

Berdasarkan hasil diatas, maka persamaan regresi logistik yang dihasilkan:

$$Auditor\ Switching = 16,756 + 0,013FD + 0,039AD - 22,784OA$$

**Keterangan:**

1. Nilai konstanta regresi logistik sebesar 16,756. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit probabilitas *auditor switching* sudah sebesar 16,756.
2. Nilai koefisien dari variabel *financial distress* sebesar 0,013. Artinya, ketika *financial distress* meningkat sebesar 1 maka akan menambah peluang perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,013 dengan anggapan variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien dari variabel *audit delay* sebesar 0,039. Artinya, ketika *audit delay* meningkat sebesar 1 maka akan menambah peluang perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 0,039 dengan anggapan variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
4. Nilai koefisien dari variabel opini audit sebesar -22,784. Artinya, ketika opini audit meningkat sebesar 1 maka akan menurunkan peluang perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar -22,784 dengan anggapan variabel independen lainnya *ceteris paribus*

**Hasil Uji Hipotesis**

1. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016:98) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji t (Parsial)**  
*Variables in the Equation*

|                     |                    | df | Sig.  | Exp(B)       |
|---------------------|--------------------|----|-------|--------------|
| Step 1 <sup>a</sup> | Financial Distress | 1  | .622  | 1.014        |
|                     | Audit Delay        | 1  | .009  | 1.040        |
|                     | Opini Audit        | 1  | 1.000 | .000         |
|                     | Constant           | 1  | 1.000 | 18931274.470 |

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Audit delay, Opini Audit.

Sumber: Data olahan penulis, 2023.

**Diketahui bahwa:**

1. Uji Hipotesis Pertama

Nilai sig yang dihasilkan oleh variabel *financial distress* sebesar 0,622 atau > 0,05. Artinya, *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya *auditor switching* secara parsial, maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.

2. Uji Hipotesis Kedua

Nilai sig yang dihasilkan oleh variabel *audit delay* sebesar 0,009 atau < 0,05. Artinya, *audit delay* memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya *auditor switching* secara parsial, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Nilai sig yang dihasilkan oleh variabel opini audit sebesar 1,000 atau > 0,05. Artinya, opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya *auditor switching* secara parsial, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Kasmir (2022:295) “Uji F merupakan uji secara bersama-sama atau simultan dari seluruh variabel bebas yang ada dengan variabel terikat”. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji F (Simultan)**

*Omnibus Tests of Model Coefficients*

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 12.833     | 3  | .005 |
|        | Block | 12.833     | 3  | .005 |
|        | Model | 12.833     | 3  | .005 |

Sumber: Data olahan penulis, 2023.

Hasil dari nilai sig *omnibus tests of model coefficients* sebesar 0,005 atau < 0,05. Artinya, *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *auditor switching* secara bersama-sama, maka hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh FDR terhadap ROE

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya kondisi *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang besar pada terjadinya pergantian auditor secara sukarela pada perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini tidak membuktikan adanya asumsi ketika perusahaan memiliki masalah keuangan akan membuat perusahaan tersebut cenderung mencari auditor baru dengan *fee* yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Malah justru, adanya perikatan baru bisa membuat biaya yang dikeluarkan perusahaan membengkak, dan membuat perusahaan menghindari hal tersebut ketika kondisi keuangannya kurang stabil.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Dwiyanti dan Sabeni (2014), dan tidak sependapat dengan penelitian dari Zikra dan Syofyan (2019).

### 2. Pengaruh NPL terhadap ROE

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa audit delay akan mempengaruhi terjadinya pergantian auditor secara voluntary pada perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini membuktikan asumsi lamanya auditor menyelesaikan laporan auditnya akan membuat perusahaan cenderung mencari auditor baru agar terhindar dari denda keterlambatan laporan audit oleh BAPEPAM, dengan harapan auditor baru akan mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Santos dan Yanti (2021) dan

tidak sependapat dengan hasil penelitian dari Naili dan Primasari (2020).

### 3. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa opini audit yang diterima perusahaan dari auditor tidak mempengaruhi terjadinya pergantian auditor secara voluntary pada perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini tidak membuktikan adanya asumsi dimana perusahaan yang tidak mendapatkan opini yang diinginkan akan membuat perusahaan tersebut cenderung mencari auditor baru, dengan harapan auditor baru akan memberikan opini yang diinginkan perusahaan, yaitu wajar tanpa pengecualian. Malah justru, auditor yang berhasil menemukan kejanggalan dalam laporan keuangan di dalam perusahaan akan terus diberikan kepercayaan oleh stakeholders untuk terus mengaudit perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Putra dan Suryanawa (2016) dan tidak sependapat dengan hasil penelitian dari Rahmitasari dan Syarief (2021)

### 4. Pengaruh FDR, NPL, dan BOPO terhadap ROE

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa *financial distress*, *audit delay*, dan opini audit secara simultan mempengaruhi terjadinya *auditor switching* pada perusahaan yang bergerak pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hal ini membuktikan adanya asumsi bahwa, jika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang tidak baik (*distress*), mengalami *audit delay*, dan juga mendapatkan opini audit selain yang diharapkan cenderung membuat perusahaan akan melakukan auditor switching secara *voluntary*.

Namun, dari ketiga kondisi yang menjadi faktor penyebab *auditor switching* tersebut, hanya *audit delay* yang memiliki pengaruh yang signifikan jika dilihat secara parsial. Hasil dari penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian dari Rahmitasari dan Syarief (2021), dan Santos dan Yanti (2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya *Financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya tindakan *auditor switching* secara parsial pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Audit delay* memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya tindakan *auditor switching* secara parsial pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya tindakan *auditor switching* secara parsial pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Financial distress*, *audit delay*, dan opini audit memiliki pengaruh yang signifikan pada terjadinya tindakan *auditor switching* secara simultan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Disarankan setiap perusahaan agar menghindari tindakan *auditor switching* secara voluntary, karena apapun alasan positif dari tindakan ini masih memiliki dampak yang negatif, seperti menimbulkan kecurigaan terhadap public terutama terhadap stakeholder, yang pada akhirnya membuat perusahaan akan makin sulit mencari investor baru untuk memenuhi kebutuhan dana dari bisnis yang dijalankannya.

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 33,7%. Artinya bahwa, variabel dependen (*auditor switching*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (*financial distress*, *audit delay*, dan opini audit) hanya sebesar 33,7%, dan sisanya 66,3% ada

pada variabel independen lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mencari faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*, seperti ukuran KAP, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6, No.3, 1-12.
- Alvin A. Arens, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Andi Auliya Ramadhany, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, Vol. 1 No. 1, 1-9.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, 1-11.
- Dwiyanti, R. M., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.3, 1-8.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2018). *Auditing*. Yogyakarta: YKPN.
- Kadek Dian Prisma Yanthi, L. K., & Munidewi, I. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma* Vol. 2 No. 1, 148-158.

- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan. (2019). Analisis Data Menggunakan Stata SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Dan Paling Praktis). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Muhammad Faisal Arif, A., & Wijayanti, N. A. (2021). Akuntansi Keuangan Menengah 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Munawarah, & d.k.k. (2019). Ketepatan Altman, Zmijewski, Grover, dan Fulmer Menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service. Riset & Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2, 278-288.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Vol. 8, No. 1., 63-74.
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pawitri, N. M., & Yadnyana, K. (2015). PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN PERGANTIAN MANAJEMENPADA VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.10. No.1, 214-228.
- Purwaningsih. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Opini Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indoensia. Guepedia.
- Putra, I. G., & Suryanawa2, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1120-1149.
- Rahmitasari, N., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Finansial Distress, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur. Indonesian Accounting Literacy Journal Vol. 1, No. 2, 421-429.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.2, No.2, 657-675.
- Santos, A., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 . eCo-Fin, Vol.3, No.3, 299-309.
- Sari, N., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) Tahun 2016-2019). e-Proceeding of Management, Vol.7, No.2, 2835-2842.
- Sjahrial, D. (2014). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarno, & d.k.k. (2022). Teori Penelitian Keuangan. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wedaswari, M., & d.k.k. (2022). Analisis yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol.3, No.1, 69-83.
- Yanti, N. P., & Badera, I. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Audit Delay pada

Voluntary Auditor Switching dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24, No.3, 2389-2413.

Yudatama, U., & d.k.k. (2022). Audit Sistem Informasi. Bandung: Indie Press.

Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No 3, 1556-1568.